

RINGKASAN TESIS

PENAFSIRAN AYAT-AYAT PERUMPAMAAN MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSĪR AL-MISBĀH*



Oleh :

I L H A M

NIM: 08.213.570

Pembimbing:

Dr. H. ABDUL MUSTAQIM, M.Ag

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Studi Islam Program Studi Agama Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an Hadits

Y O G Y A K A R T A
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

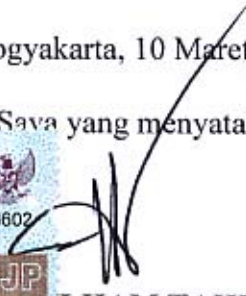
Nama : Ilham Tahir
NIM : 08.213.570
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Saya yang menyatakan,




ILHAM TAHIR
NIM. 08.213.570



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT PERUMPAMAAN MENURUT
M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL- MISBAH***

ditulis oleh : Ilham, S.Ag.

NIM. : 08.213.570

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 23 Maret 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 24 Maret 2010



Direktur

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT PERUMPAMAAN MENURUT
M. QURAISH SHIHAB DALAM *TAFSIR AL- MISBAH***

ditulis oleh : Ilham, S.Ag.

NIM. : 08.213.570

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 23 Maret 2010

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

Penguji : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

()
()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2010

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB.

Hasil/Nilai : 91,70/ A / 3,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT PERUMPAMAAN MENURUT
M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ilham Tahir
NIM : 08.213.570
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2010
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204199703 1 003

Motto :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: "Dan perumpamaan-perumpamaan itu hanya dibuatkan untuk manusia, dan tiada dapat memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu." (2.S. Al Ankabut, 29 : 43)

Kupersembahkan karya ini kepada :

Isteri dan anakku yang tercinta

(Afif Akbari jangan lagi nakal...ya...?), yang dengan kesabaran

Dan kasih sayangnya senantiasa mendampingi....

Kedua orang tua beserta seluruh abang dan kakak

Yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materil

Anak-anak buahku (Yudhi, Yadin, Yudha, Rompal Panjaitan,

Ryos Radian, Lisa Sabila, Dungah Arti Alawiyah, Iqbal, Dhea dan Kajula..

Rajin-rajin belajar...ya.....???

Dan seluruh insan yang menjadikan al-Zur'an

sebagai pegangan hidupnya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penafsiran Ayat-ayat Perumpamaan menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*. Peneliti merasa terteraik dengan masalah di atas karena untuk memahami kandungan al-Qur'an secara keseluruhan bukanlah perkara yang sangat mudah, walaupun telah banyak beredar tafsir-tafsir al-Qur'an. Karenanya diperlukan waktu yang relatif cukup lama, konsentrasi, kesungguhan serta penuh dengan kesabaran dan kehati-hatian. Dengan relatifnya kesulitan dalam memahami kandungan al-Qur'an secara keseluruhan, maka diperlukan upaya untuk membuka makna dibalik teks suci al-Qur'an dengan menghadirkan ayat-ayat tertentu.

Al-Qur'an dalam mengekspresikan dirinya dalam bentuk petunjuk dan aturan Ilahi dalam redaksi yang beragam, salah satunya dengan ayat-ayat perumpamaan yang makna dan kandungannya masih sangat jauh untuk didapatkan, walaupun banyak diantara para mufassir yang berupaya untuk menggali dan mendapatkan maksud dan tujuannya. Namun penafsirannya menghasilkan corak yang beragam dengan teknik yang bervariasi yang disebabkan adanya perbedaan situasi sosio-historis dimana seorang mufassir hidup, situasi politik yang terjadi ketika mufassir melakukan penafsiran juga perbedaan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing mufassir. Bagi M. Quraish Shihab untuk menguraikan dan membahas *amśāl* dalam ayat-ayat al-Qur'an masih sangat diperlukan penafsiran dan pentakwilan. Karena perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an berisi pengetahuan yang tinggi dan menunjukkan maksud serta pesan yang sejati al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk memahami ayat al-Qur'an yang mengandung makna *amśāl* tidaklah mudah dan sangat diperlukan kehati-hatian, dan memerlukan waktu yang cukup lama, dan tidak dibenarkan jika hanya menggunakan nalar semata. Oleh karenanya tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki kompetensi khusus dalam bidang tafsir, seperti analisa bahasa, mengetahui '*ulum al Qur'an* dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara pengumpulan sumber-sumber dari data primer dan sekunder dengan pendekatan historis dan hermeneutik. Teknik kajian disajikan secara deskriptif dan analitis yang difokuskan pada penelusuran literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber data utamanya yaitu ayat-ayat perumpamaan yang mengandung lafaz *amśāl* (*Al-Amśāl al-Musarraḥah*) yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbāh*. Dengan teknik kajian bersifat deskriptif analitis, yaitu berupaya menjelaskan dan menggambarkan yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, dan analitis tentang penafsiran ayat perumpamaan yang mengandung lafaz *amśāl* oleh M. Quraish Shihab dalam karyanya *Tafsir Al-Misbāh* beserta pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam hasil penafsirannya.

Sebagai hasil dari penelitian ini M. Quraish Shihab memandang perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an tidak sama dengan pribahasa dan tidak hanya sekadar "mempersamakan" satu hal dengan satu hal yang lain tetapi juga mempersamakannya dengan beberapa hal yang saling berkaitan. Perumpamaan lebih menekankan pada keadaan atau sifat yang menakjubkan, menarik perhatian dan

bernilai keindahan. Baginya *amsāl pertama*, merupakan sarana dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh manusia. *Kedua*, sebagai pengungkapan sustau keadaan atau sifat yang menakjubkan sehingga bisa menggugah perasaan dan membuka sanubari bagi orang yang membacanya. *Ketiga*, perumpamaan memiliki nilai keindahan dan menarik perhatian, ini dapat diketahui ketika Allah Swt melukiskan sesuatu dengan suatu keadaan yang sangat nyata dan dekat dengan kehidupan manusia. Teknik yang diterapkannya dalam mengaplikasikan penafsirannya terhadap ayat-ayat perumpamaan, melalui beberapa cara, yaitu penafsiran dengan cara nomerik atau sesuai urutan mushaf dari surat *al-fātiḥah* sampai surat *al-Nās*. Menggunakan munasabah antar ayat dan antar surat. Menggunakan kaedah kebahasaan dan penekanan makna kosa kata, dan pada beberapa ayat yang menurut peneliti hanya ditafsir lewat nalar. Sese kali menukil pendapat para ahli.

Hasil penafsiran tidak hanya sekedar untuk dibaca, namun di dalamnya terkandung pesan dan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita, seperti nilai motivasi sebagai penambah semangat melakukan dan berkreasi, memiliki nilai penghargaan bagi yang memiliki prestasi. Dan mempunyai nilai proteksi untuk melindungi umat dari berbagai sifat yang akan merusak tatanan kehidupan, juga bernilai keindahan dan menarik perhatian terhadap lukisan yang indah dan menakjubkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

NO	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif	-	-
2.	ب	ba’	b	Be
3.	ت	ta’	t	Te
4.	ث	sa’	ṡ	Es dengan titik di atas
5.	ج	jim	J	Je
6.	ح	ḥa’	ḥ	Ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha’	kh	Ka dan Ha
8.	د	dal	d	De
9.	ذ	ḏal	ḏ	Zet dengan titik di atas
10.	ر	ra’	r	Er
11.	ز	zai	Z	Zet
12.	س	sin	S	Es
13.	ش	syin	sy	Es dan Ye
14.	ص	ṣād	ṣ	Es dengan titik di bawah

¹ *Pedoman Penulisan Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm 21-24

15.	ض	ḍaḍ	ḍ	De dengan titik di bawah
16.	ط	ṭaʾ	ṭ	Te dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓaʾ	ẓ	Ze dengan titik bawah
18.	ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	Ge
20.	ف	faʾ	f	Ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	Ka
23.	ل	lam	l	El
24.	م	mim	m	Em
25.	ن	nun	n	En
26.	و	wawu	w	We
27.	هـ	haʾ	H	Ha
28.	ء	Hamzah	ʿ	Apostrof
29.	ي	yaʾ	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakaatul fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـِ	kasrah	ditulis	i
ـَ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif خاهلية	ditulis	ā
fathah + ya’ mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	yas’ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu	ditulis	karīm
mati	ditulis	ū
فروض		furuḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Bismi Allah al-rrahman al-rahim, alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur kehadirat Allah Swt yang atas Rahmat dan Hidayah Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Perjalanan dalam meraih pengetahuan selama ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dengan nilai yang tak terhingga. Ketekunan dan keseriusan yang senantiasa diiringi dengan do'a telah mengantarkan penulis untuk mendapatkan yang semestinya, walaupun tidak seutuhnya. Penulis tidak dapat memungkiri bahwa apa yang diperoleh selama ini adalah perjuangan bersama. Dukungan semangat dan perhatian yang tulus menjadi embrio semangat baru dalam mengiringi perjalanan penulis untuk menyelesaikan *pengembaraan* dalam dunia pengetahuan ini. Sejatinnya keberhasilan dan kesuksesan ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan peran dari berbagai elemen yang terlibat didalamnya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sambas yang telah memberikan bantuan sepenuhnya dan memberikan izin kepada penulis dalam menempuh tugas belajar di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku ketua Program Studi Agama dan Filsafat beserta Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku sekeretaris program yang juga sebagai pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah meluangkan waktunya penuh dengan kesabaran, semoga segala bimbingannya mendapatkan nilai ibadah di sisi Allah Swt.
4. Segenap dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas segala bantuan, pelayanan dan sumbangsinya.
5. Civitas akademika STIT Sultan Muhammad Syafiudin Sambas beserta seluruh teman-teman yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua dukungan dan do'anya.
6. Kedua orang tua penulis Tahir Abdurrahman dan Fatijah Bardan yang senantiasa memberikan do'anya agar penulis sukses dalam menimba pengetahuan. Dan lebih khusus kepada Isteri (Sri Hanisah) dan anak (Afif Akbari) yang dengan penuh kesabaran dan cinta serta kasih sayangnya senantiasa ikhlas mendampingi penulis selama menempuh studi. Serta seluruh kakak dan abang (Muzanni, Marpison, Misnah, Aspiati, Mahmudah dan lebih spesial kepada abangda Mustafa dan yang kami cintai abangda Ramadi kami semua sayang....semoga senantiasa dalam naungan dan rahmat Allah Swt...amiin) yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil selama ini, hingga selesainya penulis dalam menjalani tugas belajar ini.

7. Teman-teman khususnya dari Kabupaten Sambas (Suhari, Adnan, Kaspullah, Deni Irawan, Budi, Kamil, Munadi, Romsidi, Syarifah Hasanah, Sri Harjanti, Susilawati, Nuraini, Rahnang dan Teti), juga teman-teman SQH angkatan '08 (mari kita berjuang....!!!), Pak Woko dan Long Asum berserta kedua anaknya Wigo dan Bowo yang telah memberikan *support* dan sebagai teman suka dan duka dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Rekan-rekan guru di MA Yasti Sekura, terima kasih atas segala do'a, dan dukungannya. Semoga senantiasa diberi kesabaran dan ketabahan dalam menjalankan seluruh aktivitasnya sehari-hari.

Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dorongannya semoga Allah SWT meridhai setiap kebaikan yang telah dilakukan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2010
Wassalam

Ilham Tahir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN DIREKTUR iii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv

NOTA DINAS PEMBIMBING v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

PEDOMAN TRANSLITERASI xi

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

D. Kajian Pustaka 11

E. Kerangka Teoritik 13

F. Metodologi Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II : M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBĀH

A. Biografi

1. Latar Belakang Kehidupan 29

2. Latar Belakang Pendidikan 31

3. Karya-karyanya 34

B. Tafsir Al-Misbāh

1. Sejarah Penulisannya 39

2. Sistem Penyajiannya 42

3. Pendekatan dan metode penafsiran 45

BAB III	: TINJAUAN UMUM <i>AMṢĀL</i> AL-QUR’AN	
	A. Pengertian Perumpamaan (<i>Amṣāl</i>) dalam Al-Qur’an	49
	B. Karakter dan unsur <i>Amṣāl</i> dalam al-Qur’an	52
	C. Macam-macam <i>Amṣāl</i> dalam al-Qur’an	55
	D. Bentuk-bentuk lafaz <i>Amṣāl</i> dalam al-Qur’an	58
	E. Manfaat <i>Amṣāl</i> dalam Al-Qur’an	62
BAB IV	: PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP AYAT-AYAT <i>AMṢĀL</i> (PERUMPAMAAN)	
	A. Pandangan M.Quraish Shihab tentang Perumpamaan dalam al-Qur’an	69
	1. <i>Amṣāl</i> sebagai cara Penyampaian Pesan	74
	2. <i>Amṣāl</i> sebagai sesuatu keadaan yang menakjubkan	76
	3. <i>Amṣāl</i> sebagai sesuatu kisah yang indah dan menarik perhatian	78
	B. Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Perumpamaan	
	1. Perumpamaan dengan Tema Aqidah	81
	2. Perumpamaan dengan Tema Ibadah	110
	3. Perumpamaan dengan Tema Syari’at	117
	4. Perumpamaan dengan Tema Sejarah	120
	C. Teknik penafsiran ayat-ayat perumpamaan dalam Tafsir Al-Misbah	122
	D. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat perumpamaan...	125
	1. Nilai Motivasi	126
	2. Nilai Prestasi	128
	3. Nilai Proteksi	130

4. Nilai Estetis dan menarik perhatian	131
--	-----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran-saran	135

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Al-Qur'an yang berisi muatan ayat-ayat, yang dalam bentuk bahasa Arab secara etimologisnya bermakna “tanda-tanda”¹. Disamping al-Qur'an, ayat atau tanda yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya adalah dalam bentuk alam raya dan dalam diri manusia itu sendiri.²

Al-Qur'an yang diyakini sebagai firman-firman Allah Swt, tidak hanya sekedar untuk dibaca, dipuja sebagai azimat, tetapi al-Qur'an merupakan *hudan lil nās*³ yang syarat dengan aturan-aturan yang dikehendaki oleh Allah Swt. Aturan dan petunjuk itu dapat berupa hukum *al-ijtimā'iyah* (sosial kemasyarakatan) yang mengatur hubungan sesama manusia (*hablum minannās*) dan hubungan kepada Allah (*habl min Allah*), serta juga *al-kauniyah* (fenomena alam) untuk mengatur alam semesta.

Sebagai kitab suci, al-Qur'an sebagai petunjuk untuk umat secara keseluruhan hingga akhir zaman, diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya

¹Fariz Pari dalam Syamsuri dan Kusmana, *Pengantar Kajian Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Husna, 2004), hlm 147

² QS. *Ar-ruum*/ 30 ayat 20-27

³ QS. *Al-Baqarah*/2 ayat 185

dengan berbagai komunitas zaman yang dilaluinya.⁴ Di sisi lain al-Qur'an dinyatakan sebagai *bayyināh*⁵ (penjelas atas segala sesuatu), *busyrā*⁶ (memberikan kabar gembira), *furqān*⁷ (pembeda) serta sebagai *syifā*⁸ (obat) bagi orang yang bertaqwa. Jadi tidaklah berlebihan jika al-Qur'an dipandang sebagai mata air yang senantiasa memancarkan ajaran-ajaran Islam, tidak akan pernah kering apalagi habis⁹, yaitu dalam memberikan tuntunan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian ajaran-ajaran al-Qur'an mengisyaratkan adanya sebuah tuntunan. Dan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai tuntunan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan maka terlebih dahulu harus dapat memahaminya.

Memahami kandungan al-Qur'an secara keseluruhan bukanlah perkara yang sangat mudah, walaupun telah banyak beredar tafsir-tafsir al-Qur'an. Karenanya diperlukan waktu yang relatif cukup lama, konsentrasi, kesungguhan serta penuh dengan kesabaran dan kehati-hatian. Dengan relatifnya kesulitan dalam memahami kandungan al-Qur'an secara keseluruhan, maka diperlukan upaya untuk membuka makna dibalik teks suci al-Qur'an dengan menghadirkan ayat-ayat tertentu.

Al-Qur'an dalam mengekspresikan dirinya dalam bentuk petunjuk dan aturan Ilahi dalam redaksi yang beragam, yakni ada yang jelas dan rinci, tapi ada

⁴ Nasarudin Umar, dalam Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), h i

⁵ QS. *Al-Bayyinah* ayat 1

⁶ QS. *An-Nahl* ayat 89

⁷ QS. *Al-Baqarah* ayat 185

⁸ QS. *Yunus* ayat 57

⁹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj Khairon Nahdliyin, cet iv (Yogyakarta: LKis, 2005), h iv

juga yang samar dan bersifat global. Oleh karenanya, yang dianggap sudah jelas sekalipun masih memerlukan penafsiran apalagi yang masih samar.¹⁰ Begitu pula dengan ayat-ayat perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an, yang makna dan kandungannya masih sangat jauh untuk didapatkan, walaupun banyak diantara para mufassir yang berupaya untuk menggali dan mendapatkan maksud dan tujuannya. Namun penafsirannya menghasilkan corak yang beragam dengan teknik yang bervariasi. Munculnya berbagai macam corak dan karakteristik penafsiran disebabkan oleh banyak faktor, antara lain adalah adanya perbedaan situasi sosio-historis dimana seorang mufassir hidup, situasi politik yang terjadi ketika mufassir melakukan penafsiran juga perbedaan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing mufassir.¹¹

Oleh sebab itu sebagaimana pendapat 'Abdullah Darraz¹² dalam *Al-Naba'* *Al-Azim*, menyatakan bahwa :

'apabila anda membaca Al-qur'an, maknanya akan jelas dihadapan anda. Tetapi bila anda membacanya sekali lagi, akan temukan pula makna-makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai anda dapat menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar. (Ayat-ayat Al-qur'an) bagaikan intan; setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut lain. Dan tidak mustahil, jika anda mempersilakan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat.'

Menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an itu tidak akan pernah berakhir, dan walaupun dilakukan secara berulang-ulang tetapi senantiasa menghasilkan

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, cet xix (Bandung: Mizan, 1999), h 16

¹¹ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm 15

¹² M.Abdullah Darraz, *al-Naba' al-'Azim*: Nazarat: Jadidah fi al-Qur'an cet. III (Kuwait: Dar al-Qalam, 1974), hlm 117

sesuatu yang baru yang belum pernah ditemukan oleh penafsir terdahulu.¹³ Artinya tafsir tidak akan pernah mengalami kekeringan makna dalam memahami teks al-Qur'an, termasuk dalam memahami teks yang masih samar berupa ayat-ayat perumpamaan. Hal ini disebabkan karena umat Islam pada umumnya ingin selalu menjadikan al-Qur'an sebagai mitra dialog dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban.¹⁴

Karena al-Qur'an memiliki susunan redaksi yang beragam, implikasinya tentu pada kedalaman makna yang dikandungnya.¹⁵ Mengandung bentuk terbaik dan terlengkap di antara petunjuk yang dikenal dan pernah dicatat manusia yang berisi aturan untuk seluruh kebutuhan makhluk baik yang berupa akidah, akhlak, ibadah dan muamalah dengan segala bentuknya.¹⁶ Al-Qur'an yang menempati posisi sentral dalam perkembangan studi-studi keislaman serta merupakan sumber inspiratif, pemandu umat islam sepanjang sejarah, termasuk pada masa kini.¹⁷ Ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran mempunyai peranan penting bagi maju dan mundurnya umat. Untuk menggali al-Qur'an dengan jalan menafsirkan ayat-ayatnya dengan harapan dapat menjadi pemandu dalam kehidupan tidaklah cukup hanya dengan ungkapan meyakini al-Qur'an sebagai kitab yang berbahasa Arab, atau hanya mengamati dari aspek teologi, akan tetapi juga dapat dianalisa dari sisi gaya

¹³ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*,... h 16

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Nun Pustaka, Yogyakarta, 2003

¹⁵ Fuad Kauma, *Tamsil Al-Qur'an Memahami Pesan-pesan Moral dalam Ayat-ayat Tamsil*, cet II (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2004) h. 10

¹⁶ Lihat *QS, Al-baqarah* (2) : 177

¹⁷ M.Quraish Shihab, dalam Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman* (Jambi:Sulthan Thaha Press IAIN STS Jambi bekerja sama dengan Gaung Persada Press, Jakarta 2007), h ii

bahasa, khususnya metafora. Karena gaya bahasa ini merupakan sisi kemukjizatan al-Qur'an.¹⁸ Dan *amśāl* merupakan salah satu sisi dari keseluruhan elemen Qur'ani. *Amśāl* atau perumpamaan tidak hanya terdapat dalam tradisi bangsa Arab, tetapi ada dalam tradisi sastra manapun. Terkadang perumpamaan digunakan dalam bahasa sehari-hari guna memberikan pengertian yang mudah dipahami lawan bicara. Begitu pula al-Qur'an ketika menjelaskan dan menyampaikan pesan-Nya dengan bahasa manusia agar mudah dipahami manusia- maka terdapat rangkaian ayat dalam bentuk perumpamaan.

Bagi M. Quraish Shihab untuk menguraikan dan membahas *amśāl* dalam ayat-ayat al-Qur'an masih sangat diperlukan penafsiran dan pentakwilan. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk memahami ayat al-Qur'an yang mengandung makna *amśāl* tidaklah mudah dan sangat diperlukan kehati-hatian, dan memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu juga untuk dapat menafsirkan ayat-ayat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki kompetensi khusus dalam bidang tafsir, seperti analisa bahasa, mengetahui *ulūm al Qur'an* dan lain sebagainya.¹⁹ Hal senada juga disampaikan Nashruddin Baidan²⁰ ada empat hal terpenting yang harus dipenuhi seorang dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu penguasaan ilmu bahasa Arab dengan baik, mengetahui ilmu *asbab al-nuzūl*, mengetahui berbagai ilmu qira'at al-Qur'an dan mengetahui biografi Nabi. Ini dikarenakan sebagaimana

¹⁸ M.Quraish shihab, *Mukjizat al-Qur'an : Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Syarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 2001) h 111.

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir AlMisbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 2, Jakarta : Lentera Hati, 2002, hlm 12

²⁰ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an : Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm 267

yang dijelaskan oleh M.Quraish Shihab²¹ bahwa didalam pengertian konotatif kata *maṣāl* dan *miṣl* terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Kata *maṣāla* tentunya tidaklah semua mengandung pengertian sebagai tamsil, pengandaian, atau perumpamaan yang mengandung atribut peribahasa, sementara kata *miṣl* biasanya diterjemahkan dengan contoh, seperti, misal, dan perbandingan yang sama persis atau mendekati kesamaan. Dengan demikian maka aspek pengetahuan ilmu bahasa sangat penting dan harus dimiliki seorang penafsir.

Adapun penelusuran ini dimaksudkan untuk mengungkap pandangan dan teknik penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan dalam al-Qur'an. Karena dia termasuk tokoh penafsir kontemporer dengan karya terbesarnya dalam bidang tafsir yaitu *Tafsir al-Miṣbāh, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tafsir ini memiliki berbagai segi keistimewaan seperti segi ilmiah²², teknis²³, estetis²⁴, filosofis, historis, sosiologis dan spiritual. Selain itu juga ada hal menarik dalam menilai konsistensi M.Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Karena ia beranggapan bahwa penafsiran yang realistis terhadap ayat-ayat al-Qur'an merupakan penafsiran dengan berusaha menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, berdasarkan urutan-urutan ayat atau surah dalam mushaf, dimulai dengan menjelaskan nama surah (*makkiyyah* atau *madaniyyah*), sejarah turunnya, kemudian dengan menonjolkan

²¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an :Kajian Kosa Kata Jilid II*, (Jakarta: Lentera hati, 2007), h 612.

²² Seperti penafsirannya tentang perumpamaan penciptaan nabi Adam dengan penciptaan nabi Isa. Dan perumpamaan orang yang ikhlas dalam beramal dan mencari ridha Allah, dilukiskan dengan kebun yang subur buahnya lebat dan senantiasa dicurahi hujan langsung dari langit.

²³ Yang disajikannya sesuai dengan urutan turunnya ayat, dan dibagi dalam 15 volume, kemudian dalam aplikasinya mengklasifikasikan ayat berdasarkan kelompok ayat, dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami ayat berdasarkan kelompok ayat dan temanya.

²⁴ Lihat penafsirannya tentang gambaran perkataan yang baik digambarkan dengan pohon yang baik yang berada didatarn yang tinggi, buahnya lezat lagi harum baunya.

kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surah-surahnya, sebab-sebab turunya, hadis-hadis yang berhubungan dengannya, pendapat-pendapat para mufassir terdahulu dan mufassir itu sendiri diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya.²⁵ Karena ayat-ayat yang mengandung *amśāl* senantiasa diikuti oleh beberapa ayat selanjutnya, dengan tema yang sama²⁶, sehingga khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat perumpamaan M.Quraish Shihab jarang sekali menjelaskannya dengan mengutip pendapat mufasir terdahulu. Hal ini tentu berbeda sekali jika dibandingkan dengan ketika ia menafsirkan ayat-ayat yang lain.

M.Quraish Shihab menegaskan bahwa perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an berisi pengetahuan yang tinggi dan menunjukkan maksud serta pesan yang sejati al-Qur'an. Ini berarti bahwa *amśāl* yang terdapat dalam al-Qur'an berfungsi menjelaskan maksud kepada manusia sesuai dengan sasarannya, sehingga yang diperumpamakan tersebut akan menjadi jelas.

Selanjutnya, untuk lebih mengarahkan pada penulisan proposal tesis ini, maka akan lebih diarahkan pada beberapa pertimbangan diantaranya adalah *Pertama* bahwa al-Qur'an merupakan *hudan lilnās* merupakan posisi sentral dalam tataran kehidupan umat manusia secara keseluruhan. *Kedua* al-Qur'an sebagai kitab petunjuk tidak hanya dilihat dari sisi teologi tapi juga dari gaya

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an dengan Metode Maudhu'i*, di dalam Bustami A. Gani [ed], *Beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an*, Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an, 1986, cet., ke-I, hlm. 37.

²⁶ Lihat *Surat Al-Baqarah ayat 261-274*, yang dalam Tafsir Al-Misbah dikelompokkan dalam kelompok XXII, yang mana pada ayat 261 dimulai dengan perumpamaan orang yang berinfaq, kemudian diikuti oleh ayat-ayat seterusnya dengan tema yang sama sampai pada ayat 274.

bahasa²⁷ yang digunakan. *Ketiga* al-Qur'an merupakan sumber inspirasi. *Keempat* al-Qur'an senantiasa terbuka untuk diamati dari berbagai aspek karena tidak pernah pernah mencapai kebenaran tunggal²⁸, oleh karenanya al-Qur'an senantiasa terbuka untuk diinterpretasi baru. Sehingga pada akhirnya al-Qur'an senantiasa relevan dengan perkembangan zaman *ṣālih li kulli zamān wa makān*. *Kelima*, ada hal yang sangat menarik dari M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa ayat-ayat perumpamaan dalam al-Qur'an harus ditafsirkan dengan kehati-hatian dan metode khusus seperti ketinggian analisa bahasa, dan tidak dibenarkan jika hanya menggunakan nalar semata. Menafsirkan ayat-ayat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an haruslah secara keseluruhan, dan tidak terpotong-potong sesuai dengan kosa kata yang dipilih. Karena jika hal itu terjadi, maka perumpamaan yang dilukiskan dalam ayat al-Qur'an tersebut tidak lagi memiliki makna, sehingga pesan yang ada didalamnya tidak terungkap. Bagi M. Quraish Shihab²⁹, ayat-ayat perumpamaan memiliki rangkaian yang banyak dan saling keterkaitan. Namun dalam aplikasinya M. Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat-ayat perumpamaan tidak jarang hanya mengandalkan nalar semata, tanpa adanya analisa bahasa dan walaupun menafsirkan lewat analisa bahasa namun hanya pada pemilihan kosa kata tertentu. Hal ini mengindikasikan

²⁷ M. Quraish Shihab *Membumikan al-Qur'an*, cet xix (Bandung: Mizan, 1999), h 81-82

²⁸ 'Abdullah Darraz dalam *Al-Naba' Al-Azhim*, bahwa : ... (Ayat-ayat Al-qur'an) bagaikan intan; setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut lain. Dan tidak mustahil, jika anda mempersilakan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat. Dalam M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, cet xix (Bandung: Mizan, 1999), h 16

²⁹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an (kajian kosa kata)*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hlm 613. Lihat juga dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an, Vol I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 115.

tidak konsistensinya M. Quraish Shihab dalam mengaplikasikan konsep penafsiran yang dibangunnya.

Kesenjangan inilah yang memotivasi peneliti untuk mengadakan penelusuran terhadap pandangan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan, teknik yang digunakannya dalam menafsirkan ayat-ayat perumpamaan, juga nilai-nilai apa yang dapat diungkap melalui hasil penafsirannya terhadap ayat perumpamaan yang ada dalam karyanya *Tafsir al-Misbāh*.

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan kajian di atas, maka akan dirumuskan permasalahan pokok yang akan dicarikan jawabannya dalam rancangan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pandangan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimanakah teknik yang diterapkan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat Perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* ?
3. Apa saja nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat Perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa permasalahan, yaitu :

1. Menjelaskan pandangan dan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan dalam *Tafsir al-Misbāh*.

2. Mengetahui teknik yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat Perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*.
3. Mengungkap nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam dalam *Tafsir al-Misbāh*.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mencapai target :

1. Mampu mendeskripsikan pandangan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan dalam *Tafsir al-Misbāh*.
2. Mengungkapkan teknik yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat Perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*.
3. Mampu mengungkap nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam dalam *Tafsir al-Misbāh*.

Namun, secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan khususnya bagi para pengkaji al-Qur'an dalam upaya membangun dan menemukan metodologi penafsiran yang tepat terhadap ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Selanjutnya juga dapat memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya ilmu-ilmu al-Qur'an dengan harapan dapat memperkenalkan pada masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran, penulis hanya menemukan buku yang membahas tentang penafsiran mufassir tentang masalah perumpamaan dalam al-Qur'an. Diantaranya seperti Ja'far Subhani³⁰ dalam karyanya *Wisata al-Qur'an (Tafsir ayat-ayat metafora)* terjemahan Muhammad Ilyas, yang mencoba mengungkap dan menjelaskan ayat-ayat perumpamaan secara global, dan secara berurutan berdasarkan urutan surat yang terdapat dalam al-Qur'an. Al-Hakim al Tirmidzi³¹ dengan judul bukunya *Rahasia Perumpamaan dalam Qur'an* dan Hadits hanya membahas pada tema-tema tertentu dan masih sangat umum. Yang kedua buku tersebut lebih cenderung kepada pengkajian ayat dalam perspektif pribadi, bukan pendapat orang lain, dan belum menyentuh sama sekali tentang nilai yang ada dalam perumpamaan ayat-ayat al-Qur'an.

Alfin Khaeruddin Puad³² dalam karyanya *Amsāl dalam al-Qur'an (studi atas pemikiran Muhammad Husain al-Ṭabāṭabā'i dalam Kitab al-Mizān fi Tafsir al-Qur'ān)*, hanya membahas tentang pandangan 'Allāmah al-Ṭabāṭabā'i tentang *amsāl* yang terdapat dalam al-Qur'an serta implikasi dari ayat-ayat *amsāl* dalam al-Qur'an yang ditafsirkan oleh 'Allāmah al-Ṭabāṭabā'i terhadap realitas kehidupan. Namun dari sisi teknik yang digunakan 'Allāmah al-Ṭabāṭabā'i dalam menafsirkan ayat-ayat perumpamaan belum tersentuh sama sekali,

³⁰ Ja'far Subhani, *Wisata Al-Qur'an Tafsir ayat-ayat metafora*, terj Muhammad Ilyas, (Jakarta: Al-Huda), 2007.

³¹ Al-Hakim al Tirmidzi, *Rahasia Perumpamaan dalam Qur'an dan Sunnah (Melihat makna Gaib melalui Fenomena Nyata)* terj Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), 2006.

³² Alfin Khaeruddin Puad, *Amsāl dalam Al-Qur'an (studi atas pemikiran Muhammad Husain al-Ṭabāṭabā'i dalam Kitab al-Mizān fi Tafsir al-Qur'ān)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

sehingga masih diperlukan penelusuran selanjutnya, walaupun lewat karya M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*.

Selain itu juga Muhammad Maimun³³ dalam karyanya Penafsiran ayat-ayat *Amsāl* al-Qur'an dengan pendekatan Hermeneutik sastra, mencoba membahas hermeneutika sastra dan penerapannya terhadap ayat-ayat *amsāl* al-Qur'an serta mengupas pentingnya linguistik dan sastra untuk mengupas makna yang terkandung dalam *amsāl* al-Qur'an. Namun belum mengungkap kepada nilai-nilai dan teknik penafsiran ayat-ayat *amsāl*, dan peneliti anggap sangat perlu untuk diungkap lebih dalam, sehingga *amsāl* al-Qur'an benar-benar kaya akan muatannya (*content*).

Dan sejauh penelusuran ini, penulis belum menjumpai buku, baik berupa skripsi, tesis, maupun disertasi yang mencoba mengkaji penafsiran M. Quraish Shihab atas ayat-ayat perumpamaan yang ada dalam karyanya Tafsir al-Misbāh.

Mengenai kajian terhadap M. Quraish Shihab telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hanya saja kajian yang ditemukan penulis dalam tesis adalah seperti Kasmantoni³⁴ dengan karyanya *lafaz karam* dalam *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab Studi Analisis Semantik, yang dalam penelitian ini penyusun lebih menyoroti tentang makna “karam” dalam berbagai derivasinya, dan tidak menyentuh sama sekali ayat-ayat perumpamaan yang ada dalam tafsir tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, belum ditemukan sebuah tulisan yang mencoba mengungkap penafsiran M. Quraish

³³ Muhammad Maimun, *Penafsiran ayat-ayat Amsāl al-Qur'an dengan pendekatan Hermeneutik sastra*,), Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

³⁴ Kasmantoni, *Lafaz karam dalam tafsir al Misbah M. Quraish Shihab Studi Analisis Semantik*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan dalam karyanya *Tafsir al-Misbāh* beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Padahal, menurut penulis kajian mengenai hal ini sangat penting dilakukan, karena mengingat ayat-ayat perumpamaan adalah merupakan salah satu gaya bahasa yang ada dalam al-Qur'an yang isyarat dengan makna yang dikandungnya masih sangat perlu untuk terus diungkap. Dan M.Quraish Shihab mencoba membongkarnya lewat karyanya *Tafsir al-Misbāh*. Itulah sebabnya penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendetail dalam penelitian tesis.

E. Kerangka Teoritik

Al Qur'an telah menyerukan kepada umat manusia untuk memperhatikan tamsil ataupun perumpamaan-perumpamaan, karena daripadanya dapat ditemukan suatu kebenaran hakiki akan kekuasaan Allah SWT. Disamping itu, tamsil ataupun perumpamaan tersebut dapat pula menjadi sarana untuk menginterpretasikan berbagai permasalahan atau peristiwa yang belum dipahami oleh manusia. Sedemikian pentingnya perumpamaan tersebut sebagai media untuk menjelaskan berbagai persoalan kepada manusia, baik mengenai keimanan, syari'at, keluarga, sejarah dan lain sebagainya, sehingga Allah SWT menjelaskan segala macam perumpamaan dalam berbagai visi yang meliputi berbagai persoalan dan problematika manusia, baik ketika di dunia maupun berkenaan dengan akhirat. Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mendorong manusia untuk memperhatikan berbagai perumpamaan tersebut, diantaranya sebagaimana yang terdapat ayat-ayat sebagai berikut :

يَأْتِيهَا النَّاسُ ضُرْبَ مَثَلٍ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ

Artinya: “Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka perhatikanlah perumpamaan itu.”³⁵

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan itu hanya dibuatkan untuk manusia, dan tiada dapat memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”³⁶

1. Pengertian Ayat Perumpamaan

Secara bahasa, *al-Amsāl* merupakan bentuk jamak dari *maṣāla*, dalam bentuk *maṣāla*, *miṣla*, *maṣīl*, sama dengan kata *Syabaha*, *Syibha*, *Syabīh* secara lafazh dan ma’na, yang berarti sama, serupa.³⁷ Al-‘Abdaliy, menambahkan bahwa *al-Amsāl* juga berarti *al-nazhīr*. Disamping itu, juga memiliki arti *al-intiṣāb*, *al-luṭu bi al-ard*, *al-zawāl ‘an mawāḍi’ihi* (bergeser dari tempatnya), *taswīyah* (penyamaan), dan *taṣwīr* (penggambaran). Sedangkan *al-tamsīl* adalah upaya untuk mengungkap makna yang dikandungnya, dari sesuatu yang samar dan kabur menjadi riil dan nyata.³⁸

Dalam penggunaannya, *al-maṣāl* digunakan dalam juga dapat diartikan untuk menjelaskan sesuatu yang menakjubkan dalam hal sifat³⁹, keadaan,

³⁵ Q.S. *Al Hajj* ,22:73

³⁶ Q.S. *Al Ankabut*, 29 : 43

³⁷ Al-Qaththān, Mannā’, *Mabāhits fī ‘Ulūm al-Qur`ān* (Riyādh: Mansyurat al-‘Ashr al-*Hadīts*, 1973) hal. 282

³⁸ Al-‘Abdaly, Manshur ibn ‘Aun, *Al- Amsāl fī al-Qur`ān wa al-Sunnah* (Jeddah: ‘Alam al-Ma’rifah, tt) hal. 13-19. Untuk arti secara bahasa yang lebih lengkap, dapat dilihat juga pada Ibnu Manzhur. *Lisān al-‘Arab J. 11* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994) hal. 610-616

³⁹ digunakan sebagai arti *matsal* pada Q.S. 16:43 dan 13: 35 oleh Al-Zarkasy dalam *Al-Burhan* J.2 hal. 573

kisah, *sunnah*⁴⁰, ‘ibrah dan nasehat⁴¹, hukuman⁴², pembicaraan, hujjah, dan perkara yang menakjubkan⁴³ lainnya. Demikian pula, *al-amṣāl* dapat digunakan dalam bentuk *tasybīh* (penyerupaan)⁴⁴ dan *isti’ārah*⁴⁵ (kata pinjaman/metafor).

Dalam konteks pembinaan hukum Islam, Ibnu Qayyim mengungkapkan bahwa, “Perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur’an hanya diketahui oleh orang-orang yang berilmu, karena perumpamaan itu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu dalam segi hukumnya, dan mendekatkan logika dengan kenyataan. Atau, mendekatkan satu dari dua kenyataan dengan yang lainnya.”⁴⁶

Berkaitan dengan penggunaan *al-amṣāl*, nampaknya tidaklah memadai jika dijelaskan semata dengan pengertian *tasybīh* dan *isti’ārah*. Akan semakin lebih mampu menjelaskan penerapan *al-amṣāl* ini, bila ditambahkan juga dengan adanya lafazh *tajsim* (materialisasi), *tasykhīsh* (personifikasi), dan *takhyīl* (imajinasi). Dengan demikian, penggambaran-penggambaran

⁴⁰ digunakan sebagai arti bagi *matsal* pada Q.S. 43:8 oleh Al-‘Atsqalaniy dalam Fathul Bari sebagaimana dikutip oleh Al-‘Abdaliy

⁴¹ keduanya digunakan sebagai arti *maṣalan* pada Q.S. 43:56 oleh Al-‘Atsqalaniy dalam Fathul Bari sebagaimana dikutip oleh Al-‘Abdaliy

⁴² digunakan sebagai arti lain dari *maṣal* pada Q.S. 43:8 dalam Fathul Bari sebagaimana dikutip oleh Al-‘Abdaliy

⁴³ digunakan sebagai arti *maṣalan* pada Q.S. 43:59

⁴⁴ Tasybih secara harfiah bermakna “penyerupaan”. Maksudnya, cara Al-Qur’an menyerupakan sesuatu dengan yang lain yang mempunyai sifat hampir serupa. Misalnya, orang yang yang tidak mengindahkan agama Allah disebut orang buta, tuli dan gagu. Lihat Al-Shalih, *Mabahits*, hal. 431

⁴⁵ *Isti’arah* secara harfiah bermakna “pinjaman”. Mengungkapkan suatu soal dengan menggunakan kata-kata pinjaman. Misalnya, mengibaratkan kehidupan dunia dengan air hujan yang turun dari langit yang akan diserap tanaman dan ditiup angin. Lihat Al-Shalih, *Mabahits*, hal. 431

⁴⁶ Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *I’lām al-Muwāqī’in (Panduan Hukum Islam)* terj. Asep Saefullah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000) hal. 161

yang ada dalam al-Qur'an akan semakin hidup, dan memiliki daya hidup bagi pembacanya.

2. Bentuk-bentuk Perumpamaan

Perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an, sebagaimana disebutkan oleh Al-Qattan, terbagi menjadi 3 macam, yaitu : *al-amṣāl al-Muṣarraḥah* (Perumpamaan yang Jelas-Tegas), *al-amṣāl al-Kāminah* (Perumpamaan yang Tersembunyi), dan *al-amṣāl al-Mursalah*.⁴⁷ *al-amṣāl al-Muṣarraḥah* adalah Perumpamaan-perumpamaan yang secara jelas menggunakan lafadh seperti *maṣālah*, ataupun lafadh lainnya yang secara jelas menunjukkan pengertian *tasybīh*. Jenis perumpamaan seperti banyak terdapat dalam al-Qur'an. Sebagai contoh, dapat disebutkan perumpamaan tentang orang-orang munafik yang terdapat dalam al-Qur'an berikut ini :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَةٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٧﴾ صُمُّ بُكْمٌ عُمٌّ فُهِمٌ لَا يُرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾ أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَةٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ تَجْعَلُونَ أَصْصِعُهُمْ فِي ءِذَاذِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٤٩﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَّشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar). Atau seperti

⁴⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj Mudzakir, cet-13, Jakarta: Halim Jaya, 2009, hlm 404. Lihat juga Hasbi Al-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, hal. 111-118

(orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.”⁴⁸

Dalam rangkaian ayat tersebut, Allah SWT menggambarkan orang-orang munafik dalam dua permisalan. Yang pertama, digambarkan sebagai orang yang menyalakan api, dalam pengertian mencari api dan berusaha menyalakannya. Namun, ia hanya berada di bawah sinarnya selama apinya menyala. Apabila meninggalkannya, maka iapun berada dalam kegelapan, sehingga tetap berada dalam keadaan tanpa petunjuk dan tidak bisa melihat. Penggambaran ini, sebagaimana diungkapkan oleh Mujahid dan Qatadah, menunjukkan kepura-puraan mereka dalam mencari kebenaran. Terbukti, ketika nabi akhir zaman yang mereka tunggu-tunggu itu datang, Nabi Muhammad SAW, mereka justru mendustakannya. Permisalan kedua, seperti orang yang ditimpa hujan lebat yang disertai petir dan kilat yang menyambar-nyambar, yang menutupi telinganya karena takut terhadap petir tersebut.⁴⁹

Yang kedua, *al-amṣāl al-Kāminah*, adalah perumpamaan-perumpamaan yang tidak secara jelas mencantumkan lafazh *tamṣīl*, tetapi mengandung lafazh figuratif (*majāzī*) sehingga dapat diterapkan pada kalimat lain yang serupa. Yaitu ungkapan yang sama sekali tidak memperlihatkan kata matsal

⁴⁸ QS. *Al Baqarah*, 2 : 17-20

⁴⁹ Lihat Al-Zarkasyi dalam M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah* ,

atau yang lain, namun menunjukkan pesan metafor. Perumpamaan disampaikan melalui pesan-pesan metafor (*majāz*). Seperti Pesan tentang, “kebaikan segala sesuatu pada tengah-tengahnya” (*khairu al-umur al-wasth*). Ini tergambar pada ayat; *Sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu.*⁵⁰

Jenis perumpamaan yang ketiga, *al-amsāl al-Mursalah*, adalah kalimat-kalimat lepas yang tidak secara jelas mengandung lafazh *tasybīh*. Hal ini dapat ditemukan dalam Al Qur'an, diantaranya ungkapan “*wa al-ana ḥaṣṣa al-ḥaqq*”.

قَالَتْ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْحَقُّ أَنَا رَوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ

لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Berkata isteri Al Aziz: “Sekarang jelaslah kebenaran itu, Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar.”⁵¹

Disamping pembagian *al-amsāl* oleh Al-Qaththan berdasarkan jenisnya itu, Abu Abdullah Al-Bakrabadzi, membagi tamtsil dalam empat bentuk, sebagai berikut , yaitu :

- 1) Mengeluarkan sesuatu dari yang tidak dapat ditangkap oleh indera menjadi dapat ditangkap oleh indera;
- 2) Mengeluarkan sesuatu yang secara dogmatis tidak dapat diketahui oleh

⁵⁰ QS. Al-Baqarah, 2 : 68

⁵¹ QS. Yusuf, 12 : 51

- 3) Mengeluarkan sesuatu dari yang tidak dapat diterima oleh tradisi menjadi dapat diterima; dan
- 4) Mengeluarkan sesuatu yang tidak memiliki kekuatan pengaruh menjadi dapat mempengaruhi.

3. Nilai-nilai dalam ayat-ayat Perumpamaan

Amśāl atau perumpamaan dalam al-Qur'an yang digambarkan Allah Swt merupakan salah satu unsur keindahan retorika yang *contentnya* berbicara tentang dunia yang dapat diindera dan juga menjelaskan sisi kehidupan diluar kehidupan dunia yang tentunya sangat sulit untuk diindera dengan pemikiran manusia. *Amśāl* atau perumpamaan melukiskan hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkrit, dari sesuatu yang masih bersifat *aqli* menjadi sesuatu yang inderawi, melalui kata-kata indah dan mempesona sehingga sangat mudah untuk dipahami dan dicerna oleh manusia sebagai sasaran ayat-ayat perumpamaan.

Al-Qur'an dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia, bukannya tidak beralasan dengan memperlihatkan dirinya melalui ayat-ayat perumpamaan dengan gaya bahasa yang sangat indah dan mempesona. Semua itu tiada lain agar manusia mudah memahami aspek-aspek nilai atau pesan yang ada didalamnya. Nilai atau pesan yang ada dalam al-Qur'an merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai atau pesan yang ada dalam al-Qur'an itu suatu realitas abstrak dan sangat berguna bagi kehidupan manusia. Namun nilai

atau pesan tersebut tidak akan pernah terungkap jika manusia tidak mampu untuk memahami dan mencernanya.

Nilai atau pesan dalam al-Qur'an bersifat normatif, yang berarti mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator bagi manusia dalam bertindak dan berbuat sehingga menjadi arah bagi umat manusia dalam menuju kebaikan. Misalnya perumpamaan yang dilukiskan oleh al-Qur'an terhadap orang yang ikhlas dalam menafkahkan hartanya.⁵² Dalam ayat itu terkandung nilai adanya dorongan bagi manusia agar senantiasa ikhlas dalam memberikan hartanya kepada orang yang memerlukannya yang disamakan dengan seorang petani yang gigih dan tanpa adanya tekanan dalam melakukan aktivitasnya dalam menanam benih.

Selain itu juga, perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an memberikan pesan atau nilai prestasi, yaitu memberikan sesuatu yang sangat berharga atas keberhasilan yang diraih. Dan nilai prestasi ini merupakan sesuatu yang sangat berharga dan berguna bagi orang yang telah melakukan suatu aktivitas dengan penuh ketekunan dan kesungguhan, sehingga pantas untuk mendapatkan penghargaan atas prestasi yang telah diraihinya. Nilai ini dapat dilihat dalam pengungkapan al-Qur'an atas perumpamaan Syurga.⁵³ Perumpamaan syurga yang dijanjikan untuk orang bertaqwa (orang yang dengan sekuat kemampuannya melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah) adalah anugerah sebuah taman, yang digambarkan sebagi

⁵² Q.S. Al-Baqarah/2 : 261

⁵³ Q.S. Al-Ra'd/ 13: 35

suatu tempat untuk orang yang beristirahat setelah lelah melakukan pekerjaan, yang mana dalam tempat itu orang yang beristirahat itu mendapatkan ketenangan dan ketentraman, dan berlangsung terus menerus.

Selanjutnya nilai yang terkandung dalam ayat-ayat perumpamaan adalah nilai proteksi, yaitu kalau terjadi sesuatu, maka siap untuk menerima segala konsekuensinya. Namun konteks pembicaraan perumpamaan dalam masalah ini adalah bagaimana manusia itu tidak terjebak kedalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh al-Qur'an, dengan menampilkan dua perumpamaan untuk dibandingkan, seperti Perumpamaan infaq yang riya'⁵⁴.

Perumpamaan yang dilukiskan dalam ayat di atas adalah semacam larangan; yaitu *jangan membatalkan ganjaran sedekahmu*, atau bukan hanya ganjaran sedekah yang hilang, tetapi sedekah yang merupakan modal pun juga hilang tak berbekas. Pada hal seharusnya, jika ada modal, ganjaran juga ada, namun keduanya lenyap. Karena *kamu menyebut-nyebutnya* dan *mengganggu perasaan* sipenerima. Sifat tersebut sama dengan *orang yang menafkahkan hartanya karena riya'*, ingin mendapat pujian dan nama baik.

Dua sifat buruk di atas dipersamakan dengan dua hal buruk yaitu pamrih dan tidak beriman. Pamrih dengan tujuan mendapatkan pujian manusia dan tidak wajar mendapat ganjaran dari Allah Swt. Karena yang pamrih hanya mengharap upahnya di dunia ini, jika demikian ia tidak percaya dengan hari kemudian. Jadi konsekuensinya orang yang menafkahkan hartanya karena mengharap pujian dari orang lain, maka akan kehilangan

⁵⁴ Q.S. Al-Baqarah/2 : 264

ganjaran dan sekalian modal yang ia tanam sama halnya dengan tanah yang berada di atas batu yang sangat licin yang kemudian ditimpa hujan dari langit yang sangat lebat. Oleh karenanya al-Qur'an memberikan semacam sinyal agar jangan sampai melakukan riya' dalam pemberian.

Dalam mengaplikasikan pesan atau nilai yang terungkap melalui ayat-ayat perumpamaan dengan gaya bahasa yang sangat indah, mempesona dan menakjubkan, manusia dianugerahkan akal yang membedakannya dengan makhluk lain. Akal memegang peranan penting dalam menyampaikan kebenaran dan pembeda antara yang *ḥaq* dan *baṭīl*. Karena pentingnya akal dalam kehidupan manusia, maka Allah Swt menganjurkan untuk senantiasa mempergunakan akal dengan sebaik-baiknya serta menimpakan murka terhadap orang yang mempergunakan akal dengan tidak semestinya. Sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an surat Yunus/10 ayat 100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَجَعَلَ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

*Artinya: “Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.”*⁵⁵

Oleh karenanya maka akal memegang peranan penting dalam menggerakkan dan membatasi serta mengendalikan perbuatan manusia yang dapat mengikuti hawa nafsunya. Sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk yang lain, sejatinya sikap manusia tidak melupakan Allah Swt yang telah menciptakannya dengan cara memenuhi dan senantiasa menjalankan

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1999, hlm

segala apa yang telah menjadi norma dalam al-Qur'an dalam menjalani kehidupan.

Perumpamaan yang telah dilukiskan Allah dengan sesuatu yang hanya bisa dijangkau dengan akal pikiran menjadi seakan-akan dekat dengan kehidupan nyata, telah membuka hati dan perasaan manusia, sehingga mudah untuk dipahami dan dilaksanakan. Pada akhirnya dapat menjadikan manusia untuk menentukan suatu pilihan dengan menggunakan akal dan pikirannya ke arah perbuatan yang sesuai dengan norma yang ditetapkan Allah Swt. Sehingga perumpamaan yang telah terungkap dalam al-Qur'an benar-benar punya nilai bagi kehidupan manusia.

F. Metode Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan digunakan penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber utamanya dan fokus penelitiannya adalah bahan pustaka seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah serta dokumen yang berbentuk tertulis.⁵⁶ Adapun yang menjadi obyek material dari kajian kepustakaan ini adalah ayat-ayat *al-amsāl al-Muṣarraḥah* pada Juz 1-15⁵⁷ yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbāh* karya M.Quraish Shihab sebagai data primer, yang juga dibantu dengan data sekunder seperti karya-karya ulama tafsir yang membahas *amsāl Al-Qur'an*, *'ulum Al-Qur'an* serta buku-buku yang berkaitan dan mendukung dengan kajian penelitian ini. Jenis Penelitian ini digunakan karena semua sumber data yang akan

⁵⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandur Maju, 1996), hlm. 33.

⁵⁷ Penelusuran peneliti menunjukkan pada Juz tersebut banyak ditemukan ayat-ayat *al-amsāl al-Muṣarraḥah*.

digunakan baik sumber data utama (*primary resources*) maupun sumber data pendukung (*secondary resources*) semuanya adalah teks-teks⁵⁸ yang terdapat dalam kepustakaan.

Selanjutnya pendekatan yang akan digunakan adalah historis dan hermeneutik. Pendekatan historis ini digunakan adalah dengan maksud untuk menelusuri dan mengetahui perkembangan pemikiran M.Quraish Shihab pada saat menafsirkan ayat-ayat perumpamaan yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbāh* yang disertai dengan konteks sosial pada saat penulisan tafsir tersebut, sehingga menghasilkan berbagai kemungkinan-kemungkinan. Sedangkan pendekatan hermeneutik dimaksudkan untuk memahami hasil pemikiran dan teknik M. Quraish Shihab dalam menafsirkan teks-teks al-Qur'an yang dikaitkan dengan masa sekarang.

Teknik kajian akan disajikan secara deskriptif dan analitis yang difokuskan pada penelusuran literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu *Tafsir Al-Misbāh* karya M.Quraish Shihab beserta metode yang digunakannya. Dengan sumber data utamanya yaitu ayat-ayat perumpamaan yang mengandung lafaz *amśāl* (*Al-Amśāl al-Muṣarraḥah*) yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbāh*. Sedang data penunjang lainnya berupa buku-buku, artikel karya-karya yang menyangkut pemikiran, dan metodologi penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁵⁸ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), h 58

- a. Metode deskriptif, yaitu cara yang berfungsi untuk memaparkan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasi bahan penelitian yang ada.
- b. Metode analisa, yaitu metode yang dipungsikan untuk memeriksa seluruh data yang ada secara konseptual, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, dengan maksud untuk mendapatkan kejelasan atas data yang sebenarnya.

Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif analitis, yaitu berupaya menjelaskan dan menggambarkan yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, dan analitis tentang penafsiran ayat perumpamaan yang termasuk *amśāl Muṣarraḥah* oleh M.Quraish Shihab dalam karyanya *Tafsir Al-Misbāh* beserta pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam hasil penafsirannya.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini akan penulis jabarkan secara sistematis sebagai berikut, yaitu :

1. Menginventarisir data
 - a) Menentukan dan mengumpulkan ayat-ayat yang termasuk dalam ayat perumpamaan pada Juz 1 - 15 sebagai obyek material penelitian ini.
 - b) Menentukan dan mengumpulkan ayat-ayat perumpamaan yang termasuk dalam bentuk *amśāl musarraḥah* (perumpamaan yang jelas menggunakan kata *maśāḥ*).

- c) Mengklasifikasikan dan mengkategorikan ayat-ayat *amśāl musarraḥah* sesuai dengan isinya ke dalam tema perumpamaan yang bertemakan aqidah, ibadah, syari'at dan sejarah.
2. Memahami ayat-ayat perumpamaan dengan langkah sebagai berikut :
- a) Analisis pemaknaan, yaitu memaknai ayat-ayat perumpamaan dengan cara menggali dan mengumpulkan tulisan atau karya serta konsep M.Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*.
 - b) Implikasi pesan atau nilai-nilai yang terdapat dalam penafsiran al-Qur'an untuk memahami ayat-ayat perumpamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, dibagi ke dalam lima bab, yaitu :

1. Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang yang merupakan sebab diangkatnya judul tersebut. Rumusan masalah, adalah batasan yang sekaligus menjadi fokus yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah merupakan visi dan misi peneliti dalam mengadakan penelitian ini. Kajian pustaka adalah menelaah dan melihat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat, namun menelusuri celah yang belum diungkap. Kajian teori merupakan sistematika yang dilakukan peneliti dalam mengambil teori-teori yang akan digunakan dalam membantu mencari pemecahan masalah yang dipilih. Metode penelitian adalah merupakan cara yang akan ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data dan teknik yang digunakan dalam memecahkan masalah

yang telah dirumuskan. Sistematika pembahasan merupakan alur yang akan dilalui dalam penulisan penelitian ini, yang disusun secara urutan agar lebih sistematis.

2. Bab II yaitu paparan tentang Pengertian Perumpamaan (*amṣāl*) dalam Al-Qur'an, ini menjelaskan pengertian amsal baik dari segi bahasa maupun istilah para ahli. Karakter dan unsur *amṣāl* dalam al-Qur'an, merupakan penjelasan tentang ciri khas yang menandai adanya *amṣāl dalam ayat tersebut*. Macam-macam *amṣāl* dalam al-Qur'an, menjelaskan beberapa macam *amṣāl* dari segi kata yang ada dalam ayat tersebut. Bentuk-bentuk lafaz *amṣāl* dalam al-Qur'an menjelaskan dan menunjukkan adanya *amṣāl* yang walaupun tidak menggunakan lafaz *amṣāl*. Sedangkan manfaat *amṣāl* dalam Al-Qur'an menjelaskan berbagai manfaat yang dapat diambil dan diungkap melalui perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an.
3. Bab III Membahas tentang biografi M. Quraish Shihab dan seputar Tafsir Al-Misbah, dengan rincian yaitu latar belakang kehidupan, yang menguraikan sisi kehidupan keluarganya. Pendidikannya menjelaskan latar belakang dan pendidikan yang dilaluinya, dan karya-karyanya menjelaskan sejumlah karya yang pernah ditulis dan dipublikasikan serta dibukukan. Kemudian Tafsir Al-Misbah dengan rincian latar belakang penulisannya menjelaskan tentang sejarah yang melatarbelakngi ia menulis Tafsir al-Misbah juga mengenai tempat dan tanggal mulai dan mengakhiri penulisan, sistem penyajiannya serta pendekatan dan metodologi penafsiran yang diterapkan, menjelaskan

tentang bagaimana teknik penyajian Tafsir al-Misbah, metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

4. Bab IV menjelaskan dan menguraikan pandangan dan penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang diawali dengan pendeskripsian ayat-ayat perumpamaan menurut M. Quraish Shihab sebagai ayat yang banyak mengandung pesan moral kepada umat manusia. Teknik yang diterapkan dalam menafsirkan ayat-ayat perumpamaan berupaya menghadirkan hasil-hasil penafsiran terhadap ayat-ayat perumpamaan dan beberapa teknik yang diterapkannya ketika menafsirkan ayat-ayat perumpamaan. Pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan dalam Tafsir Al-Misbah, menjelaskan ada beberapa nilai yang dihasilkan dari penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan.
5. Bab V Penutup terdiri atas paparan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan pada halaman terakhir dilampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan paparan yang telah diungkapkan pada bab terdahulu, mengenai penafsiran ayat-ayat perumpamaan oleh M. Quraish Shihab dalam karya Tafsir Al-Misbah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Bagi M. Quraish Shihab perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an tidak sama dengan pribahasa yang bersifat singkat dan pupeler, tapi justru selalu panjang sehingga tidak hanya sekadar “mempersamakan” satu hal dengan satu hal yang lain tetapi juga mempersamakannya dengan beberapa hal yang saling berkaitan. Baginya *maṣal* bukanlah persamaan antara kedua hal yang disebutkan, dan perumpamaan lebih menekankan pada keadaan atau sifat yang menakjubkan, menarik perhatian dan bernilai keindahan. Dalam masalah ini ia membedakan *maṣal* dan *miṣil*. *Miṣil* memang mengandung makna persamaan bahkan keserupaan atau kemiripan, sedangkan *maṣal* lebih banyak muatan maknanya, dan tidak hanya satu makna, oleh karenanya untuk menemukan dan memahami maknanya diperlukan perenungan yang mendalam. Oleh sebab itu *amṣal pertama*, merupakan sarana dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh manusia. *Kedua*, sebagai pengungkapan suatu keadaan atau sifat yang menakjubkan sehingga bisa menggugah perasaan dan

membuka sanubari bagi orang yang membacanya. *Ketiga*, perumpamaan memiliki nilai keindahan dan menarik perhatian, ini dapat diketahui ketika Allah Swt melukiskan sesuatu dengan suatu keadaan yang sangat nyata dan dekat dengan kehidupan manusia.

Jadi dengan demikian bagi M.Quraish Shihab, *maṣāl* yang dalam *‘ulūm al-Qur’an* sebagai ayat-ayat perumpamaan yang mengandung penyerupaan keadaan sesuatu dengan keadaan sesuatu yang lain, atau mempersamakan sesuatu hal dengan suatu hal yang lain yang memiliki rangkaian yang banyak dan saling keterkaitan.

2. Teknik yang diterapkannya dalam mengaplikasikan penafsirannya terhadap ayat-ayat perumpamaan, melalui beberapa cara, yaitu penafsiran dengan cara nomerik atau sesuai urutan *mushāf* dari surat *al-fātiḥah* sampai surat *al-Nās*, ini dapat diketahui dari teknik penulisan tafsir yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dengan memberikan urutan volume atau jilid dalam tafsir tersebut. Menggunakan *munāṣabah* antar ayat dan antar surat, ini kelihatan saat ia akan menjelaskan ayat yang dibahas senantiasa menghadirkan ayat sebelum dan sesudahnya, maupun surat yang sebelum dan sesudahnya dan ini merupakan teknik tafsir yang sering dijumpai, sehingga penggunaan kaedah kebahasaan dan penekanan makna kosa kata hanya pada pemilihan kosa kata tertentu. Namun hanya ada pada beberapa ayat yang menurut peneliti hanya ditafsir lewat nalar. Sese kali menukil pendapat para ahli, hal ini dilakukannya dalam rangka

untuk memperbandingkan dan mempermudah penjelasan terhadap ayat yang akan dibahas.

3. Penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab, tidak hanya sekedar untuk dibaca, namun di dalamnya terkandung pesan dan nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita, seperti nilai motivasi sebagai penambah semangat serta dorongan untuk melakukan dan berkreasi, memiliki nilai penghargaan bagi yang memiliki prestasi dan hasil yang berkualitas yang memenuhi standar keimanan kepada Allah Swt. Dan mempunyai nilai proteksi untuk melindungi umat dari berbagai sifat yang akan merusak tatanan kehidupan, juga bernilai keindahan dan menarik perhatian terhadap lukisan yang indah dan menakjubkan.

B. Saran-saran

Penafsiran terhadap al-Qur'an dalam rangka mengungkap makna-makna yang terkandung didalamnya, yang dilukiskan dengan intan yang tiap sudutnya memancarkan sinar atau cahaya, yang akan berbeda hasilnya bagi orang yang memandangnya dengan sudut yang berbeda.

Namun di sisi lain, penafsiran hampir sama dengan matematika-walaupun untuk tidak mengatakan sepenuhnya sama, untuk mendapatkan suatu angka melalui tiap sudut atau metodenya berbeda namun bisa mendapatkan hasil yang sama. Angka 9 tidak hanya bisa diperoleh dengan proses penjumlahan, namun juga bisa diperoleh dengan pengurangan, pembagian dan perkalian.

Wa al-hamd li Allāh, Wa Allāh a'lam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-‘Abdaly, Manshur ibn ‘Aun, *Al- Amsāl fī al-Qur`ān wa al-Sunnah*, Jeddah, ‘Alam al-Ma’rifah, tt
- A Ginani , Bustami, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur’an*, Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur’an, 1986
- al-Hasyimi, Ahmad, *Jauhar al-balaqhah fī al-Ma’ani wa al-bayan wa al-badi* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt)
- al-Abyari, Ibrahim, *al-Mausu’ah al-Qur’aniyyah, II* (tp. : Muassasah Sijl al-‘Arab, 1983.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *I’lām al-Muwāqī’in (Panduan Hukum Islam)* terj. Asep Saefullah Jakarta, Pustaka Azzam, 2000
- al-Jurjani, ‘Abd al-Qahir, *Asrar al-balaqah fī Ilmi al-Bayan*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988
- Al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fī Sab’al-Masani*, I Beirut: Dar al-Ihya al-Turas al-‘Arabi, t.th.
- Al-Qaththān, Mannā’, *Mabāhits fī ‘Ulūm al-Qur`ān*, Riyādh, Mansyurat al-‘Ashr al-Hadīts, 1973
- Al-Shiddieqy, Hasbi, *Ilmu-ilmu Al-Qur’an, media pokok dalam menafsirkan Al-Qur’an*, cet ke-3 Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- al Tirmidzi, Al-Hakim, *Rahasia Perumpamaan dalam Qur’an dan Sunnah (Melihat makna Gaib melalui Fenomena Nyata)* terj Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), 2006.
- ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Usman, *al-Balaqah al-Wadihah*, terj. Mujiyo Nurkholis, bahrūn Abu Bakar, Anwar Abu Bakar (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*, Pustaka Pelajar, 1988
-, *Metode Penafsiran al-Qur’an: kajian Kriris terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baqir al-Sadr, Muhammad, *Pendekatan Tematik terhadap Tafsir al-Qur’an*, Ulumul, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No.4, Vol.1, 1990/1410H.

- Chirzin, Muhammad , *al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Dahlan, Abd. Rahman, *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an: Disusun berdasarkan Al-Qawa'id Al-Hisan li Tafsir Al-Qur'an karya Al-Sa'di* (Bandung: Mizan, 1998
- Darraz, M.Abdullah, *al-Naba' al-azim: Nazarat: Jadidah fi al-Qur'an cet. III: Kuwait: Dar al-Qalam, 1974*
- Dayyab, Hifni Bek (dkk), *Kaidah Tata Bahasa Arab, Nahwu Saraf, Balaqah, Bayan, Badi'*, terj. Chatibul Umam (Jakarta: Darul 'Ulum Press, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1995
- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks* Yogyakarta:eLSAQ Press, 2005
- Ghofur, Saiful Amin, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan madani, 2008.
- Djalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000
- Hanafi, Hassan, *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, terj. Yudian wahyudi Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2007
- Ibnu Manzhur. Abi al-Fadl Jamal al-Din Muhammad bin Mukrim, *Lisān al-'Arab J. 11* , Beirut, Dar al-Fikr, 1994
- Ibn 'Adil, *Tafsir al-Lubab*. CD. Al-maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software, Ridwana Media, Jilid I, tt.
- Ibn al-Qayyim, *al-Am'al fi al-Qur'an*, CD al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software, Ridwana Media, Jilid I, tt.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandur Maju, 1996
- Kauma, Fuad, *Tamsil Al-qur'an Memahami pesan-pesan moral dalam ayat-ayat tamsil*, cet II Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2004
- Kasmantoni ,*Lafaz karam dalam tafsir al Misbah M. Quraish Shihab Studi Analisis Semantik*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Maimun, Muhammad, *Penafsiran ayat-ayat Amśāl al-Qur'an dengan pendekatan Hermeneutik sastra*,), Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Muda, Ahmad, A.K. *Kamus Besar: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Gitamedia Press: Surabaya, 2008.
- Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Nun Pustaka, Yogyakarta, 2003
- Nazir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed ke 3, Balai Pustaka: Jakarta, 2007
- Puad, Alfin Khaeruddin, *Amsâl dalam Al-Qur'an (studi atas pemikiran Muhammad Husain al-Ṭabāṭabā'i dalam Kitab al-Mizān fī Tafsir al-Qur'ān)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Program Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2008
- Saleh, Ahmad Syukri, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Jambi:Sulthan Thaha Press IAIN STS Jambi bekerja sama dengan Gaung Persada Press, Jakarta 2007
- Setiawan, Nur Khalis, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2005
-, *Akar-akar pemikiran Progresif dalam Kajian Al-Qur'an*, (elSAQ Press: Yogyakarta, 2008
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999
- Shihab, M. Qurasih (dkk), *Sejarah dan "Ulum Al-Qur'an*, cet. Ke 3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an,Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* Bandung:Mizan, 1998
- , *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2008
- , *Membumikan Al-qur'an*, Bandung:Mizan, 1999
- , *Ensiklopedia al-Qur'an :Kajian kosa kata Jilid I*, (Jakarta: Lentera hati, 2007
- , *Ensiklopedia al-Qur'an :Kajian kosa kata Jilid II*, (Jakarta: Lentera hati, 2007

- , *Ensiklopedia al-Qur'an :Kajian kosa kata Jilid III*, (Jakarta: Lentera hati, 2007
-, *Mukjizat al-Qur'an : ditinjau dari aspek kebahasaan, Syarat Ilmiah dan pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan, 2001
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid I*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid II*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid III*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid IV*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid V*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid VI*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an) Jilid VII*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subhani, Ja'far ,*Wisata Al-Qur'an Tafsir ayat-ayat metafora*, terj Muhammad Ilyas, (Jakarta:Al-Huda), 2007.
- Syamsuri dan Kusmana, *Pengantar Kajian Al-qur'an*, Jakarta : Pustaka Husna, 2004
- Syarif, Muhammad Ibrahim, *Ittijahat al-tajdid fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, al-Qahirah: Dar al-Turas, 1952.
- Sumpena, Tana, *Al-Amsal Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam No. 1 Vol 1, 2007
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas Al-qur'an Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj Khairon Nahdliyin, cet iv, Yogyakarta: LKis, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilham
Tempat/tgl. Lahir : Semata Biangsu, 10 Maret 1975
NIP : 19750310200003 1 001
Pangkat/ Gol : Penata III/c
Jabatan : Kepala MA Sekura
Alamat Rumah : Dusun Karya Bhakti Rt/w 5/3
Desa Semata Kec. Tangaran
Kab. Sambas – Kalimantan Barat
Alamat Kantor : Jl. Pembangunan no. 86 Sambas
Nama Ayah : Tahir Abdurrahman
Nama Ibu : Fatijah bardan
Nama Isteri : Sri Hanisah, S.Pd.I
Nama Anak : Afif Akbari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Islamiyah Semata Tahun Lulus 1987
 - b. MTs YASTI Semata Tahun Lulus 1990
 - c. MA YASTI Sekura Tahun Lulus 1993
 - d. D2 STAIN Pontianak Tahun Lulus 1997
 - e. S1 STAIN Pontianak Lulus Tahun 2000
 - f. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus tahun 2010
2. Pendidikan Non-Formal
-

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI MIS YASTI Semata Tahun 1993-1995.
2. Guru PAI SDN 68 Parit Kongsu Tahun 2000-2002
3. Guru PAI MA YASTI Sekura Tahun 2002-Sekarang

D. Prestasi /Penghargaan

-

E. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus DPM STAIN Pontianak
2. Sekretaris PGPAI Kec. Teluk Keramat
3. Ketua Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kec. Galing
4. Pengurus Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kec. Teluk Keramat
5. Pengurus MGMP MA Kab. Sambas
6. Ketua KKM MA Kab. Sambas
7. Sekretaris LPM Desa Semata
8. Ketua Komite MIS YASTI Semata
9. Pengurus LPTQ Kec. Teluk Keramat
10. Sekretaris YASTI Kec. Teluk Keramat/ Tangaran

F. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. Rencana Kerja Pelaksanaan Tugas Guru Pend Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Sambas
- b. Pendidikan yang Efektif dan Efisien.

2. Makalah

- a. Nasikh Mansukh dalam al-Qur'an
- b. Kaidah-kaidah Keshahihah Sanad Hadits
- c. Perempuan dalam Perspektif Qur'an dan Bibel
- d. Epistemologi Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah
- e. Modern dalam perspektif Barat
- f. Peradaban Barat pengaruhnya terhadap Islam
- g. Al-Qur'an, Tafsir dan Takwil menurut M. Quraish Shihab
- h. Pemikiran Hadits Muhammad Shahrur
- i. Pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an
- j. Kontroversi Film "Perempuan Berkalung Sorban"
- k. Al-Qur'an dalam Budaya: Memahami Lokalitas Teknik Penulisan Tafsir di Nusantara
- l. Studi Hadits di Perguruan Tinggi
- m. Semiotika Perfilman: Kasus Film *Hareem*/ Inayah
- n. Hadits dalam pandangan Orientalis : Studi pemikiran Herbert Berg
- o. Muhkamat dan Mutasyabihat, Keadilan dan Kemiskinan Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah
- p. Studi Kitab *dha'if al-adab al-mufrad li al-imam al-Bukhari karya* Muhammad Nashiruddin Al-Albani
- q. Hermeneutika Al-Qur'an Hassan Hanafi

3. Penelitian

- a. Metode Pembelajaran Kemampuan dasar Agama Islam di TK Mujahidin Pontianak.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

ILHAM TAHIR